

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk famili *Solanaceae*. Buah terong disenangi setiap orang baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan (Jumini, dkk., 2009). Menurut Rukmana (1997) terong juga merupakan sayuran yang cukup tinggi kandungan gizinya, terdapat dibuah terong dengan komposisi yang berbeda-beda. Karbohidrat (5,50 g), serat (0,80 g), abu (0,60 g), kalsium 30,00 mg), fosfor (37,00 mg), zat besi (0,60 mg), natrium (4,00 mg), kalium (223,00 mg), vitamin A (130,00 SI), vitamin B1 (10,00 mg), vitamin B2 (0,50 mg), vitamin C (5,00 mg), niacin (0,60 mg), dan air (92,70 g).

Permintaan terhadap terong terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi terong perlu terus ditingkatkan (Jumini, 2009). Hal tersebut sesuai dengan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2017), dimana produksi terong pada tahun 2012 mencapai 518,787 ton, pada tahun 2013 mencapai 545,646 ton dan pada tahun 2014 mencapai 557,040 ton. Upaya untuk meningkatkan produksi terong salah satunya dapat dilakukan dengan penanaman varietas terong yang unggul.

Varietas Laguna F1 memiliki buah berkualitas tinggi dengan rasa yang lebih enak dan tahan terhadap layu bakteri. Tanaman terong varietas Laguna F1 mempunyai potensi hasil mencapai 50 ton per hektar. (Bambang, 2015).

Varietas Mustang F1 merupakan jenis terong yang mempunyai masa panen lebih pendek dibandingkan dengan terong pada umumnya yang dipanen pada umur 52-55 hari setelah tanam. Tanaman terong Mustang F1 mempunyai daya hasil yang tinggi yaitu 50-60 ton per hektar. Selain itu tanaman terong Mustang F1 memiliki kelebihan terhadap penyakit layu bakteri dan busuk batang (Bambang, 2015).

Namun kendati demikian dalam budidaya tanaman terong masih mengalami kendala, salah satunya pertumbuhan gulma. Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh tidak pada tempatnya dan memiliki pengaruh negatif, sehingga kehadirannya tidak dikehendaki oleh manusia (Rukmana dan Saputra, 1999). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Moenadir (1993), terjadinya penurunan hasil pertanian yang sering dikeluhkan oleh petani disebabkan oleh pertumbuhan gulma dengan tanaman pokok sehingga menyebabkan kompetisi antara gulma dengan tanaman pokok. Penurunan hasil oleh gulma dapat mencapai 20 sampai 80% bila gulma tidak disiang.

Adanya gulma menyebabkan persaingan untuk mendapatkan unsur hara, air, ruang tempat tumbuh dan sinar matahari. Gulma dapat menjadi kompetitor bagi tanaman budidaya apabila bahan yang diperebutkan jumlahnya sedikit (Jamilah, 2013).

Menurut hasil penelitian Uluputty di Desa Wanakarta Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru (2014) terdapat enam jenis gulma yang menyerang tanaman terong antara lain: Teki (*Cyperus rotundus* L.), Rumput kenop (*Cyperus kyllingia*), Kantingan (*Eulisina indica* L.), Putri malu *Mimosa pudica* (L), Bayam berduri (*Amaranthus spinosus*).

Pengendalian gulma yang efektif dan efisien dengan tidak menggunakan bahan kimia bisa dilakukan dengan penyiangan. Penyiangan merupakan salah satu teknik pengendalian gulma secara mekanis yang dimaksudkan untuk membersihkan gulma agar tidak bersaing dengan tanaman. Penyiangan dapat dilakukan dengan mengganggu pertumbuhan gulma dengan cara mencabut atau merusak seluruh bagian dari gulma tersebut (Gafur, *dkk* ., 2013).

Pengendalian gulma kadangkala sebagai suatu hal yang diabaikan oleh petani karena dianggap membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang cukup besar. Perlu diupayakan pola penyiangan yang tepat disesuaikan dengan tingkat stres tanaman terhadap keberadaan gulma. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengetahui waktu penyiangan yang tepat yang dapat meningkatkan hasil terong. Menurut Moenadir dan Handayani (1993), Penyiangan gulma yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan kacang hijau dan akan mengurangi jumlah gulma yang tumbuh serta dapat mempersingkat masa persaingan dengan tanaman pokok.

Menurut Purba (2009) gulma mengganggu karena bersaing dengan tanaman utama terhadap kebutuhan sumberdaya (*resources*) yang sama yaitu

unsur hara, air, cahaya, dan ruang tumbuh. Sebagai akibat dari persaingan tersebut, produksi tanaman menjadi tidak optimal. Kehilangan hasil tanaman akibat gulma sangat bervariasi, dipengaruhi oleh faktor, antara lain kemampuan tanaman berkompetisi, jenis-jenis gulma, umur tanaman, umur gulma, dan teknik budidaya.

Populasi gulma menentukan persaingan dan makin besar pula penurunan produksi tanaman. Gulma yang muncul atau berkecambah lebih dulu atau bersamaan dengan tanaman yang dikelola berakibat besar terhadap pertumbuhan dan hasil panen utama. Persaingan gulma pada awal pertumbuhan akan mengurangi kuantitas hasil, sedangkan persaingan dan gangguan gulma menjelang panen berpengaruh besar terhadap kualitas hasil (Sukman dan Yakup, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta bobot kering gulma?
2. Bagaimana pengaruh varietas terong terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta bobot kering ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi penyiangan gulma dan varietas terong terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta bobot kering gulma?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta bobot kering gulma.
2. Mengetahui pengaruh varietas terong terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta bobot kering gulma.
3. Mengetahui pengaruh interaksi penyiangan gulma dan varietas terong terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta bobot kering gulma.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi petani terong mengenai pengaruh penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman terong.
2. Adanya hasil penelitian pengaruh penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman terong diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesa

1. Diduga terdapat pengaruh penyiangan gulma terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta bobot kering gulma.
2. Diduga terdapat pengaruh varietas terong terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta bobot kering gulma.
3. Diduga terdapat pengaruh interaksi penyiangan gulma dan varietas terong terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta pertumbuhan gulma.